

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan disengaja, teratur, terprogram, terencana serta terarah. Diantara kegiatan-kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Pendidikan merupakan suatu pilar yang dibutuhkan suatu bangsa untuk menjalankan pembangunan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, upaya pembenahan dan perbaikan di bidang pendidikan adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa bisa lebih maju dan berkembang. Diantara upaya yang dilaksanakan adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan serta penerapan metode pembelajaran yang tepat yang bisa menunjang prestasi belajar. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia, sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 yang berbunyi:²

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

² UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan.

Namun munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalah gunakan. Manusia modern mengabaikan kebutuhannya yang paling mendasar, yang bersifat ruhaniah, sehingga mereka tidak akan mendapatkan ketentraman batin. Ini berarti tidak ada keseimbangan diri, terlebih bila tekanannya pada kebutuhan materi kian meningkat, sikap seimbang dalam kehidupan, yaitu seimbang antar pemenuhan kebutuhan material dengan sepiritual. Bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan dibidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar

selamat duni dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk meneladani Nabi Muhammad SAW serta mencontoh perilaku Beliau. Sifat keteladanan Nabi ini telah disebutkan, sebagaimana firman Allah Swt. di dalam surat al Ahzab ayat: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*. (QS. Al-Ahzab: 21).³

Dalam ayat di atas secara menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Keteladanan tersebut berlaku di dalam semua lini kehidupannya. Oleh karena itu, penulis berusaha mengungkapkan nilai-nilai keteladanan yang ada dalam diri Rasulullah, sebagai pijakan bagi kita untuk meneladani akhlak Beliau yang mulia. Keteladanan memegang peran penting dalam upaya pembentukan karakter seseorang. Karena pada umumnya anak didik belum paham dengan baik tentang konsep kebaikan. Dalam kehidupan ini, khususnya dalam

³ Forum Pelayan Al-Qur'an, *Mushaf Famy Bi Syauqin, Al-Qur'an & Terjemah*, (Tangerang: Yayasan Pelayanan Al-qur'an Mulia, 2017), hal. 420

dunia pendidikan kesulitan yang biasa dihadapi oleh anak-anak adalah menerjemahkan konsep kebaikan yang abstrak ke dalam tindakan. Konsep yang abstrak tersebut harus dikonkretkan terlebih dahulu agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satu cara untuk mengkonkretkannya adalah dengan member contoh atau keteladanan.⁴

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat, dari tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.⁵ Penanaman akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana, dan berkesinambungan. Memulai dari hal-hal yang kecil, seperti cara makan dan minum, adab berbicara, adab kamar kecil, cara berpakaian yang Islami, dan lain-lain. Kemudian melihat dari realita tersebut gurulah yang menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mental spiritual dan akhlak siswanya, terutama guru agama. Oleh sebab itu disuatu pendidikan formal diperlukan suatu bimbingan yang berlandaskan pada ajaran Islam yang disebut bimbingan Islami. Agar ada yang membantu siswa-siswa yang mendapat masalah baik masalah kepribadian (akhlak), masalah dengan teman maupun orang lain, sehingga mereka dapat menyelesaikan problem hidupnya atau masalah-masalahnya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)-cet.1, hal. 11-12.

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal.162

Kritik atau keluhan yang sering di lontarkan masyarakat dan pihak orang tua murid selama ini, pendidikan agama di sekolah umum belum mampu mengantar peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar. Salah satu contohnya, anak-anak yang sejak disekolah dasar telah memperoleh pendidikan agama setelah tamat ditingkat menengah banyak diantaranya yang belum mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi menulis dan menerjemahkan isinya. Demikian pula kemampuan dalam praktek ibadah tidak seperti yang diharapkan. Selain kelemahan dalam penguasaan materi (aspek kognitif) juga dalam hal membentuk perilaku (aspek afektif) dampak nilai-nilai luhur agama dari proses pendidikan agama di sekolah-sekolah oleh sebagian masyarakat dinilai kurang nampak dalam pribadi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan di lapangan sebenarnya banyak sekali usaha yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kerusakan akhlak siswa. Pembinaan akhlak secara terpadu sebenarnya telah dilaksanakan Rasulullah di awal keislaman yakni membina akhlakul karimah para sahabat yang masuk Islam. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan pada kehancuran. Pada umumnya anak-anak yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil berupa terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang

kepada semua makhluk Tuhan. Sebaiknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya akan dibiarkan tanpa arahan dan bimbingan ternyata menjadikan anak yang nakal, memiliki akhlak tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.⁶

Sejalan dengan pernyataan diatas dalam membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah melalui pendidikan maka SMA Negeri 1 Ngadirojo dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa tersebut melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk literasi Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah di nilai efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya mereka memahami maknanya kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun SMA Negeri 1 Ngadirojo termasuk salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah dinas pendidikan atau merupakan sekolah umum, tetap mengimplemantasikan pentingnya pembiasaan keagamaan dalam proses pendidikan. Perintah untuk mempelajari al-Quran sudah termaktub dalam wahyu yang pertama yaitu surah al-A'laq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق: ٥-

(١)

⁶ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal.157

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan (alam semesta). Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq (segumpal darah). Bacalah, dan Tuhanmulah yang pemurah. Yang mengejarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”*⁷

SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan telah mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan yaitu membaca Al-Qur’an sebelum belajar. Dalam program ini selama 15 menit semua siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dengan dipantau langsung oleh guru pendidikan agama Islam atau guru mata pelajaran jam pertama. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan penanaman akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik sebelum belajar, membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang mulia, berperilaku sopan dan santun, serta siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pihak sekolah juga merencanakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan diadakan di sekolah. Tindak lanjut ini berupa bekerja sama dengan wali murid bagi siswa yang tinggal dirumah sedangkan untuk anak yang tinggal dikos pihak sekolah bekerja sama dengan teman satu kosnya yaitu dengan memantau kemampuan membaca Al-Qur’an mereka.

Budaya membaca Al-Qur’an dilaksanakan dari kelas X sampai kelas XII. Setelah selesai siswa dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Melalui kegiatan ini para siswa dilatih datang kesekolah lebih awal untuk membaca Al-Qur’an dan berdo’a, sebelum

⁷ Forum Pelayan Al-Qur’an, *Mushaf Famy...*, hal. 597

memulai pelajaran yang semua itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlakul karimah.

Program ini adalah, agar peserta didik terbiasa dengan Al-Qur'an serta gemar membaca Al-Qur'an, selain itu diharapkan pula mampu memperlancar bacaan Al-Qur'an. Hal ini merupakan upaya guru menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa. Untuk menerapkan pembiasaan tersebut agar tertib, pihak sekolah membuat buku kendali yang berisi catatan-catatan pelanggaran beserta konsekuensinya apabila tidak tertib aturan. Selain itu, siswa diminta menuliskan ibroh dari ayat yang dibacanya agar siswa lebih memahami tentang kandungan ayat yang dibacanya.

Dengan diadakannya kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin disekolah sehingga peserta didik yang tadinya malas untuk belajar membaca Al-Qur'an lama kelamaan akan terbiasa untuk belajar dan membaca Al-Qur'an karena seolah dipaksa untuk belajar dan membaca Al-Qur'an, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar jam sekolah dengan berperilaku yang baik serta berakhlak mulia.

Dari berbagai uraian dan latar belakang di ataslah penulis tertarik untuk membuat penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo”**. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut

adalah SMA Negeri 1 Ngadirojo merupakan sekolah umum yang memiliki budaya religius, salah satunya tentang membaca Al-Qur'an. Dengan menerapkan suatu metode yang dapat mencetak siswa yang berkarakter dan memiliki akhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an dalam membentuk siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo?
3. Bagaimana implikasi membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat dari segi praktis

- a. Manfaat bagi guru SMA sebagai bahan alternatif dan masukan dalam proses evaluasi. Dan juga sebagai bahan untuk memotivasi siswa agar rajin-rajin dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Manfaat bagi siswa SMA agar siswa menjadi rajin membaca Al-Qur'an agar mempunyai akhlak yang lebih baik lagi, lebih mencintai dan menjiwai Al-Qur'an, sehingga nantinya akan tumbuh generasi Indonesia yang Qur'ani, tangguh dan berakhlak mulia.

- c. Manfaat bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran.

- d. Manfaat peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki wawasan yang lebih luas. Dan juga ikut andil dalam memperbanyak khazanah karya-karya tentang pendidikan Islam, juga dengan mencoba meneliti dan mengkaji fungsi membaca Al-Qur'an sebagai pembentuk akhlakul karimah siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.⁸ Adapun yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah ketika seseorang dapat menguasai hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dan penguasaan mad (panjang pendeknya huruf).⁹

b. Akhlakul Karimah

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlaq selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakaisebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁰

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.¹¹ Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca> (di ambil pada Rabu, 3 Maret, 2020. Pada pukul 20.08 WIB).

⁹ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan" MTsN Kedurang Bengkulu Selatan, 2017

¹⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 29

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id>, diakses pada 30 Oktober 2019

2. Penegasan Operasional

Membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah suatu kegiatan serta bimbingan yang diberikan kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemahaman penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hokum tajwid, serta membaca secara tartil sembari merenungkan artinya. Semua jenjang kelas yang ada di sekolah ini membaca Al-Qur'an setiap harinya. Membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa guru dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, berisi enam bab yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut: pendahuluan, landasaan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penilitian,

tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa, tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa, tinjauan tentang implikasi membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian terdiri dari menguraikan pembahasan paparan data, penemuan penelitian.

BAB V adalah pembahasan, yang mencakup dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo pacitan, implikasi membaca Al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, temuan penelitian.

BAB VI yaitu Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.